

## Penerapan Konsep Parallel Dalam Struktur 3 Babak Pada Penulisan Skrip Film Fiksi Drama Fantasi “LOKA GAMA”

Kadek Denika Indra Prayudi<sup>1</sup>, Ida Bagus Hari Kayana Putra<sup>2</sup>, Gede Basuyoga Prabhawita<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jln. Nusa Indah Denpasar 80235, Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jln. Nusa Indah Denpasar 80235, Denpasar, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jln. Nusa Indah Denpasar 80235, Denpasar, Indonesia

e-mail: denikaprayudi1@gmail.com<sup>1</sup>, hari kayana@isi-dps.ac.id<sup>2</sup>, basuyogaprabhawita@isi-dps.ac.id<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received: Agustus, 2025  
Accepted: Juli, 2025  
Published: Agustus, 2025

---

### ABSTRACT

*This script raises the theme of family love, telling the story of a daughter's struggle who crosses a parallel world to save her father from chronic heart disease. The parallel world is depicted through the Tri Loka teachings in Hinduism which consist of Bhur Loka, Bwah Loka, and Swah Loka. The creative process begins with exploring ideas, selecting themes, and developing a storyline that is aligned with a three-act structure. In writing, the author pays attention to narrative elements such as characterization, dialogue, and the use of traditional lontar media as symbolic and aesthetic elements. The film is designed with a strong narrative style to create an emotional and culturally relevant story.*

*Key words: Parallel world, Three Act Structure, Script Writing*

---

### ABSTRAK

Skrip ini mengangkat tema kasih sayang keluarga, menceritakan perjuangan seorang anak perempuan yang melintasi dunia paralel untuk menyelamatkan ayahnya dari penyakit jantung kronis. Dunia paralel digambarkan melalui ajaran Tri Loka dalam agama Hindu yang terdiri dari Bhur Loka, Bwah Loka, dan Swah Loka. Proses kreatif dimulai dengan eksplorasi ide, pemilihan tema, dan pengembangan alur cerita yang selaras dengan struktur tiga babak. Dalam penulisan, penulis memperhatikan elemen naratif seperti karakterisasi, dialog, dan penggunaan media tradisional lontar sebagai elemen simbolik dan estetis. Film ini dirancang dengan gaya narasi yang kuat untuk menciptakan cerita yang emosional dan relevan secara budaya.

*Kata Kunci: Dunia paralel, Struktur Tiga Babak, Penulisan Skrip*

## PENDAHULUAN

Kampus Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dengan memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya (Kemendikbudristek). Pada Program MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada semester ini, dipilihnya program magang/praktik kerja untuk menambah pengetahuan serta keterampilan.

Skrip fiksi adalah naskah atau panduan untuk menceritakan sebuah film fiksi. Skrip ini berisi dialog antar karakter, petunjuk visual, deskripsi latar, dan tindakan yang akan dilakukan oleh para karakter cerita. Tujuannya adalah untuk menghidupkan cerita dalam bentuk audio visual. Elemen utama pada skrip fiksi adalah judul, deskripsi karakter, deskripsi adegan, dialog, aksi, petunjuk teknis, dan struktur narasi. Skrip fiksi harus ditulis jelas dan terstruktur untuk memastikan semua yang terlibat dalam produksi memahami visi dan dapat menerjemahkan dengan tepat ke dalam media visual. Penulisan skrip pada umumnya menjerumus konsep skrip fiksi, biasanya menggunakan struktur tiga babak dari drama Aristoteles yang diuraikan dalam *Poetics*. Metode ini digunakan untuk meminimalisir kebingungan dari para penonton, agar cerita masih bisa dinikmati. Struktur tiga babak adalah kerangka naratif yang sering digunakan dalam pembuatan film dan penulisan skenario. Struktur ini membantu menyusun cerita dengan cara yang logis dan menarik, membuatnya lebih mudah untuk mengikuti dan memahami perkembangan cerita.

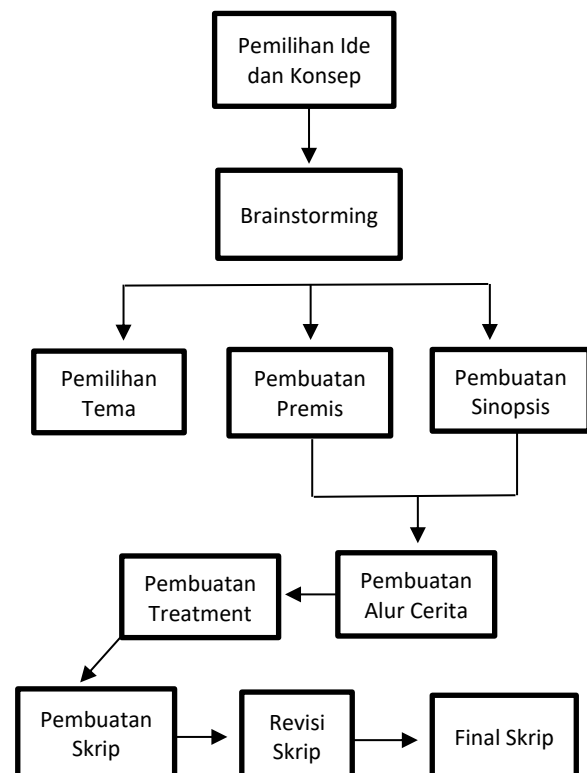
Struktur tiga babak Aristoteles adalah kerangka dasar dalam penceritaan yang dikemukakan oleh filsuf Yunani kuno, Aristoteles, dalam karyanya *Poetics*. Struktur ini terdiri dari awal (prolog atau pengenalan), tengah (konflik atau klimaks), dan akhir (resolusi atau penyelesaian). Babak Pertama/Awal, Dalam film aksi, kita mungkin melihat protagonis yang menjalani kehidupan normal hingga mereka menemukan ancaman besar. Titik balik pertama mungkin terjadi ketika mereka mengalami kejadian dramatis yang memaksa mereka untuk melawan ancaman tersebut. Babak Kedua/Tengah, Protagonis berlatih, merencanakan, dan menghadapi berbagai rintangan. Di titik balik kedua, mereka mungkin menghadapi kemunduran besar atau penemuan penting yang mengubah strategi mereka. Babak

Ketiga/Akhir, Klimaks film bisa berupa pertarungan terakhir atau konfrontasi dengan antagonis. Setelah itu, kita melihat resolusi cerita dan bagaimana protagonis dan dunia di sekelilingnya berubah.

Fenomena tentang Dunia Paralel masih menjadi perbincangan dunia maya. Fenomena tersebut membuat banyak *film maker* terinspirasi untuk membuat film tentang hal tersebut. Teori – teori tentang Dunia Paralel menjadikan suatu cerita yang memiliki banyak pertanyaan dan fantasi bagi para penonton. Banyak yang masih mempertanyakan kebenaran dari teori – teori tersebut, dan tidak sedikit teori tentang Dunia Paralel dikaitkan dengan ilmu Sains. Fenomena ini sering dikaitkan dengan film yang bergendre fantasi, dan misteri. Hal ini menjadi ide dasar/awal pembuatan skrip fiksi “LOKA GAMA”. Loka Gama menceritakan tentang seorang anak Perempuan yang sangat menyayangi ayahnya, dan bertekad untuk pergi ke alam lain untuk menyelamatkan ayahnya yang sedang sakit keras.

## METODE PENCIPTAAN

Pada metode pembuatan skrip, akan menjelaskan bagaimana langkah awal dalam pembuatan skrip. Penulis skrip biasanya akan sibuk pada pra-produksi dan pasca produksi.



## Pra-Produksi

### A. Menentukan Sasaran Cerita

Sasaran cerita pada Naskah Fiksi "LOKA GAMA" ialah mulai dari 17 tahun. Karena dalam cerita "LOKA GAMA" memiliki adegan kekerasan, maka umur 17 tahun adalah umur yang cocok untuk membaca cerita "LOKA GAMA".

### B. Menentukan Jenis Cerita

Dalam penulisan skrip fiksi "LOKA GAMA" penulis menggunakan jenis cerita yaitu drama fantasi karena dalam cerita, penulis menggunakan konsep dunia parallel sehingga alur cerita menggambarkan imajinasi dari penulis.

### C. Menentukan Tema Cerita

Tema dalam cerita "LOKA GAMA" adalah menggunakan konsep Tri Loka dengan mengisahkan seorang anak Perempuan yang ingin menyelamatkan ayahnya dari penyakit jantung kronis, dan akhirnya anak tersebut pergi ke dunia yang berbeda dengan tujuan mencari jantung untuk ayahnya.

### D. Pencarian Ide Cerita

Ide cerita dari penulisan skrip fiksi "LOKA GAMA" memiliki faktor tersendiri. Penulis ingin mengangkat tema dengan budaya Bali yang memiliki keunikan tersendiri. Penulis menyadari beberapa faktor dimana penggunaan Lontar di wilayah Bali kurang dipelihara dikarenakan faktor benda yang suci/sacral. Dengan demikian penulis memiliki ide dan membuat menjadi daya tarik tersendiri untuk menjadikan media Lontar menjadi barang utama pada cerita "LOKA GAMA".

### E. Menentukan Plot dan Alur

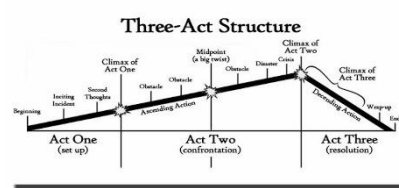
Penulisan Alur akan dilaksanakan setelah data atau ide dari sebuah film terbentuk. Penulis akan membuat awal cerita yaitu pengenalan karakter, pengenalan karakter diperlukan agar para pembaca bisa memahami psikologi dari karakter yang dibaca. Setelah terbentuknya awal cerita, dilanjut pada penulisan konflik. Konflik disini bertujuan untuk membangun drama dan ketegangan, menciptakan emosi yang membuat film menarik, dan menggerakkan alur cerita. Jika dalam sebuah film tidak memiliki konflik maka tidak ada sebuah cerita dalam film. Setelah terbentuknya awal dan konflik pada cerita, penyelesaian dalam konflik harus dibentuk. Ending pada cerita adalah penyelesaian masalah dari konflik tersebut. Karakter dari cerita bisa menemukan jawaban dari konflik,

ending film juga memiliki banyak jenis, yaitu; *Open ending*, *close ending*, dan *ending ambigu*. *Open ending* biasanya tidak memberikan

penyelesaian yang jelas dalam konflik, *Close ending* menjelaskan penyelesaian yang tuntas dan tidak perlu di pertanyakan, *Ending* ambigu biasanya membuat penonton bingung dan merangkai kata sendiri.

### F. Menentukan Grafik Cerita

Grafik cerita dalam skrip fiksi "LOKA GAMA" ialah menggunakan grafik Aristoteles yang diuraikan oleh Poetics. Grafik ini disesuaikan oleh alur cerita dimana dari awal cerita akan terus meningkat sampai ke titik konflik dan turun untuk menyelesaikan konflik.



Gambar 1 Grafik Cerita Aristoteles

Sumber : Studio Binder, 2024

Babak pertama berfungsi untuk memperkenalkan dunia cerita, karakter utama, dan masalah awal yang menjadi dasar konflik cerita. Durasi biasanya mencakup 25%.

lebih berat. Midpoint atau titik Tengah adalah peristiwa besar yang mengubah arah cerita. Sering kali menambah urgensi atau intensitas konflik. Titik balik atau plotpoint menjadi peristiwa besar yang memaksa karakter utama untuk bertindak tegas, dan mulai berfokus ke babak ketiga.

Babak terakhir atau resolution adalah babak penyelesaian, dimana konflik utama mencapai klimaks masalah. Karakter utama biasanya akan mengambil Keputusan dan menyelesaikan masalah mereka. Adegan atau visual yang terakhir mencerminkan resolusi cerita dan sering kali menyiratkan transformasi karakter atau pesan cerita.

### G. Menentukan Lokasi

Lokasi cerita pada skrip fiksi "LOKA GAMA" memiliki *setting* yaitu di perkotaan dan di tengah hutan. Lokasi ini dipilih karena penulis ingin membangun suasana magis di bagian hutan dan suasana zaman sekarang yang berokasi di perkotaan.

### H. Tahapan Reset

Pengumpulan data Observasi Online dilakukan untuk mencari referensi pada cerita "LOKA GAMA". Melalui observasi, penulis mengumpulkan data/referensi untuk membentuk sebuah alur cerita yang berkaitan dengan dunia/alam berbeda. Penulis juga mengambil





ketiga sendiri menjadi adegan akhir dari seluruh cerita LOKA GAMA.

Penerapan pada struktur 3 babak biasanya mengacu pada alur cerita itu sendiri. Cerita fiksi LOKA GAMA menggunakan struktur 3 babak Aristoteles, karena penulis menginginkan cerita yang santai dan mudah dimengerti oleh kalangan Masyarakat. Penerapan pada cerita harus dipikirkan matang karena dalam struktur 3 babak memiliki banyak jenis, sehingga dalam pembuatan cerita harus memilih struktur 3 babak jenis apa yang akan dipakai. Dalam Skrip fiksi LOKA GAMA penulis menerapkan struktur 3 babak Aristoteles sehingga cerita akan mudah dimengerti dan para pembaca menjadi nyaman untuk membaca. Penerapan konsep dunia paralel dalam struktur tiga babak adalah cara yang efektif untuk menyajikan cerita kompleks dengan alur yang terorganisir dan menarik secara emosional. Struktur ini memungkinkan eksplorasi tema-tema mendalam, seperti realitas alternatif, konsekuensi pilihan, dan identitas, sambil menjaga alur cerita tetap mudah dipahami oleh penonton.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Aprilia Puspayanti, I Komang Arba Wirawan, Ni Kadek Dwiyani (2018). *Penulisan Naskah Film Fiksi "Bungan Natah"*. Diakses 27 Agustus 2024 Dari Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Alfathoni, M. A. M., Et Al (2021). "Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi 'Haroroan,'". Diakses 27 Agustus 2024 Dari Universitas Potensi Utama.
- Anggita D.S , Dyah A.R, Gregorius A.D (2022). *Penulisan Skenario Film "Sus (See You Soon)" Dengan Penerapan Repetisi Atau 6 Time Loop Untuk Membangun Konflik*. Diakses 31 Agustus 2024 Dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ardana, Y. J., Dwiyani, N. K., & Prabhawita, G. B. (2023). *Penerapan Teori "Positive Change Arc" Untuk Perkembangan Karakter Protagonis Pada Naskah Film Panjang Warisan*.
- Akto, A. Z. (2022). *Perancangan Penulisan Naskah Dan Peran Sutradara Pada Film Pendek Fiksi "Bara"* Diakses 11 Januari 2025 Dari Politeknik Harapan Bersama.
- Danissa Dyah Oktaviani (2019). *Konsep Fantasi Dalam Film*. Diakses 31 Agustus 2024 Dari Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- David Lewis (2014). *Contesting Parallel Worlds: Time To Abandon The Distinction Between The 'International' And 'Domestic' Contexts Of Third Sector Scholarship?*. Diakses 1 September 2024 Dari Springer Link.
- Dr. Redi Panuju (2022 : 26). *Macam Genre Dalam Pembuatan Film*. Diakses 1 September 2024 Dari Buku Ide Kreatif Dalam Produksi Film.
- Ertina Pratiwi, Eunike (2020). *Penulisan Skenario Fiksi Tole: Escaping Child Adaptasi Film Dokumenter Tole: Children On The Street Dengan Plot Linier*.
- Field, Syd (2005). *Screenplay: The Foundations Of Screenwriting*. Diakses 26 Agustus 2024 Dari New York: Dell Publishing
- Himawan Pratisa.(2024). *Memahami Film Edisi 2*. Diakses 28 Desember 2024 Dari Buku Memahami Film Edisi 2.
- Fatahillah, G. R. (2024). *Peran Penulis Naskah Dan Aktor Dalam Film Fiksi "Impian Tertulis "* Diakses 11 Januari 2025 Dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Lira Rahma Juwita, Dr. Rosta Minawati, S.Sn., M.Si, Dan Fx. Yatno Karyadi, S.Sn., M.Sn (2021). *Penciptaan Skenario Film Fiksi Sibilah Lantai Dengan Menerapkan Struktur Tiga Babak Dalam Meningkatkan Suspense*. Diakses 1 September 2022 Dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Jhosua Roy (2022). *Pelatihan Penulisan Naskah Film Fiksi Menggunakan Final Draft 7 Di Mataniari Pictures*. Diakses 27 Agustus 2024 Dari Universitas Potensi Utama.
- Noor Anggraini, S. (2020). *Az Penulisan Naskah Menguasai Dasar-Dasar Seni Bercerita*.
- Renati Winong Rosari (2003). *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Diakses 16 Desember 2024 Dari Buku Bikin Film Indie Itu Mudah.
- Sudjadi Tjipto R. (2015). *Perjalanan Fantasi Menembus Ruang Dan Waktu (Analisis Semiotika Film The Time Machine)*. Diakses 1 September 2024 Dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.